**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kinerja guru perlu ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan peran dari Kepala sekolah untuk mendorong bawahannya/guru-gurunya supaya berkinerja lebih tinggi lagi.

Guru mengemban peran istimewa dalam masyarakat sebagai pelaku perubahan. Guru berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Lebih dari itu guru bisa memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Ia bukan saja mengubah hidup siswa, namun juga memperkaya dan memperkokoh kepribadian siswa menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Ia bukan saja mengubah anak didik menjadi anak pandai, melainkan membekali mereka dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Sebagai pendidik karakter, guru membekali anak didik dengan nilai-nilai hidup yang berguna bagi hidupnya sekarang dan yang akan datang. Dengan menjadi pendidik karakter, guru mengukuhkan dirinya sebagai pelaku perubahan yang sesungguhnya.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. “Dalam hal ini masing-masing dari negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negara itu”.[[1]](#footnote-2)

Adapun tujuan pendidikan yang ada di negara kita tercinta ini Indonesia adalah sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 bab II, Pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. [[2]](#footnote-3)

Menyikapi tujuan pendidikan yang begitu kompleks maka pelaksanakan pendidikan perluh mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena di sebuah sekolah pimpinan tertinggi adalah Kepala sekolah maka seorang Kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang tidak ringan terhadap warga sekolah, baik itu terhadap guru, staf, maupun anak didik atau siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Di antara tanggungjawab yang banyak dan tidak ringan itu, salah satunya adalah perannya dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan stafnya dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas agar kualitas pendidikan semakin membaik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pada setiap lembaga pendidikan harus dapat memikirkan hubungan pendidikan dengan pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah sehingga perluh adanya dorongan kerja atau motivasi kerja pada alur tersebut. Jika pada kenyataannya tenaga pendidik tidak mampu menyesuaikan tuntutan perubahan pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran maka Kepala sekolah harus memberikan dorongan agar setiap tenaga pendidik mampu untuk meningkatkan kualitas keilmuannya. Motivasi tersebut dapat berupa pujian, hadiah, atau bisa juga berupa teguran dan peringatan bagi tenaga pendidik yang lalai dari tugasnya.

Melihat kenyataan tersebut, mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam pernyataan, mengungkapkan sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: sarana gedung, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional.[[3]](#footnote-4)

Untuk poin yang terakhir disebutkan di atas, saat ini mendesak untuk diberdayakan dan ditingkatkan, baik dari segi profesionalitas maupun motivasi kerjanya. Walaupun memang diakui sebagai sebuah sistem, pendidikan tidak akan terlepas dari faktor-faktor pendukung lainnya. Guru sebagai ruh sebuah lembaga pendidikan menurut pandangan penulis adalah yang paling utama keberadaannya. Dalam konteks pendidikan Islam karakteristik guru yang profesional selalu tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai murabbiy, mu'allim, mursyid, dan mu’addib.[[4]](#footnote-5)

Mengingat guru sebagai ujung tombak yang tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihannya, Kepala sekolah sebagai motivator dalam sebuah lembaga pendidikan bertanggungjawab dalam membina bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Terutama dalam meningkatkan motivasi kerja guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkualitas dan patut dibanggakan.

Menumbuhkan motivasi kerja guru dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kerja keras kepala sekolah. Seorang pemimpin pendidikan merupakan sentral dari kegiatan yang diprogramkan. Pemimpin merupakan orang yang menjadi atasan dan juga teladan bagi anak buahnya. Karena itu seorang pemimpin setidaknya dapat memberikan contoh yang baik kepada anak buahnya. Sebagai pembuat keputusan dan penentu kebijakan, seorang pemimpin harus memiliki satu aspek yang memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin organisasi bersangkutan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SMPN 20 Konawe selatan, penulis melihat kenyataan bahwa jumlah siswa semakin sedikit dari tahun ke tahun mengantarkan pada sebuah pemahaman bahwa sekolah ini semakin turun kuantitas peserta didiknya. Penulis juga melihat bahwa sarana sekolah yang berantakan seperti garasi sekolah, plafon gedung perpustakaan yang mulai lapuk. Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah, dikatakan bahwa sekolah ini dapat dijadikan sebagai sekolah *piloting project* percontohan dalam penggunaan kurikulum baru (2013) untuk wilayah Konawe Selatan meskipun dari segi letak sekolah, sumber daya yang ada, dan finansialnya sangat jauh berbeda dari sekolah lain, dikatakan pula bahwa sekolah ini telah terakreditasi A, serta dua orang guru berhasil diangkat menjadi kepala sekolah di sekolah lain.

Kenyataan yang penulis lihat dan informasi dari kepala sekolah penulis anggap berseberangan. Atas pertimbangan inilah penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu pendidikan atau sekolahnya melalui upaya mempertinggi kualitas gurunya. Sebab penulis juga melihat bahwa tenaga pengajar yang ada semuanya S1 baik yang honorer maupun PNS. Meski diakui bahwa jumlah peserta didik semakin berkurang dari tahun ke tahun, keadaan sarana yang membutuhkan perbaikan, hal ini tidak menyurutkan semangat Kepala sekolah untuk mempertinggi kualitas dan mutu sekolah yang dipimpinnya. Seperti yang diungkapkannya bahwa dulu SMA 1 Andoolo memiliki jumlah siswa yang sedikit akan tetapi karena kerja keras dari guru dan karyawan dalam memajukan kualitas sekolah maka akhirnya dalam beberapa tahun sekolah tersebut dapat menjadi sekolah unggulan baik dari segi kuantitas siswa, maupun dari segi kualitas guru. Berlandaskan hal tersebut maka sangat urgen untuk diketahui peran Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Konawe Selatan

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada motivasi kerja guru SMP Negeri 20 Konawe Selatan dan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 20 Konawe Selatan

**C. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan urain pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang menurut peneliti cukup penting untuk dikaji secara mendalam yaitu

1. Bagaimanakah motivasi kerja guru di SMPN 20 Konawe Selatan ?
2. Bagaimanakah peran Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMPN 20 Konawe Selatan.

**D. Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui motivasi kerja guru di SMPN 20 Konawe Selatan.
2. Mengetahui peran Kepala sekolah dalam meningkatkan memotivasi kerja guru di SMPN 20 Konawe Selatan
3. **Definisi Operasional**

Dalam rangka memberi kemudahan memahami judul dalam penelitian ini, maka peneliti menegaskan pengertian dari judul ini sebagai berikut:

1. Peran Kepala sekolah yang penulis maksud adalah upaya Kepala sekolah dalam menjalankan wewenang dan tanggungjawab yang ada pada dirinya. Yaitu sebagai manajer, administrator, edukator, motivator, dan supervisor upaya yang dimaksud dalam tulisan ini tentu tentu dalam memotivasi guru untuk bekerja.
2. Motivasi kerja guru yang penulis maksud yaitu daya dorongan atau faktor yang menimbulkan, mengarahkan tingkah laku guru dan kemampuannya dalam bentuk keahlian dan keterampilan untuk bekerja atau melaksanakan tugas pengajaran yang telah menjadi tanggungjawabnya di sekolah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru secara operasional berarti upaya kepala sekolah dalam menjalankan wewenang dan tanggungjawab yang ada pada dirinya yaitu sebagai manajer, administrator, edukator, motivator, dan supervisor sehingga tercipta daya dorong yang dapat menimbulkan, mengarahkan tingkah laku guru dalam bentuk keahlian dan keterampilan untuk bekerja atau melaksanakan tugas pengajaran yang telah menjadi tanggungjawabnya.

**F. Manfaat Penelitian**

 Adapun manfaat dari penelitian ini sesuai dengan masalah yang penulis teliti pada konteks penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis akan berkontribusi kepada teori-teori kepemimpinan terutama kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sumber daya manusia.
2. Secara praktis akan berkontribusi sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam memberikan arahan dan motivasi bawahannya.
3. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar selalu berusaha mengembangkan dan memotivasi diri untuk meningkatkan kualitas kerja dan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik.
4. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai Peran Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Konawe Selatan.
1. Abu Ahmadi, *Ilmi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 98 [↑](#footnote-ref-2)
2. UU RI NO. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,*  (Bandung: citra, 2003), h. 3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2008)h. 2 [↑](#footnote-ref-5)